

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan lokal yang sangat banyak sebagai bangsa. Hal ini dapat terlihat dari kekayaan keanekaragaman hayati serta seni dan budaya. Potensi kekayaan lokal yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia dapat menjadi faktor untuk memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif mengandalkan sumber daya insani sebagai modal utama, terutama proses penciptaan, kreativitas, keahlian, dan talenta individual.¹

Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. Pelaku-pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif, menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia. Indonesia juga akan mengalami bonus demografi hingga tahun 2035, di mana hingga tahun 2030 jumlah penduduk usia produktif diperkirakan diatas 60 persen dan 27 persen di antaranya adalah penduduk muda dengan rentang usia 16-30 tahun. Penduduk muda Indonesia tersebut berpotensi menjadi wirausaha dan tenaga kerja yang memiliki talenta kreatif dan mampu menggerakkan dinamika ekonomi, sosial, dan budaya. Peluang tersebut ditunjang dengan masih banyaknya wilayah dan kawasan yang memiliki potensi sumber daya yang besar namun belum dikembangkan secara optimal.

Sebagai salah satu alternatif baru penggerak perekonomian nasional, sektor ekonomi kreatif mendukung penciptaan nilai tambah terhadap produk dalam negeri dan pengembangan jasa kreatif yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.²

Pengembangan ekonomi wilayah di setiap daerah di Indonesia tidaklah sama, sumber daya yang dimiliki sangat berpengaruh dalam proses pengembangan ekonomi wilayah. Menghadapi tantangan daya saing global, setiap wilayah

¹Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 7.

² Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 29-30.

dituntut bersaing untuk menciptakan keunggulan antar wilayah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat.³

Perkembangan kehidupan masyarakat akan diikuti oleh perkembangan kebutuhan hidup, ekonomi, dan kependudukan. Kebutuhan masyarakat tersebut terwujud dalam pola-pola kehidupan manusia.⁴

Secara sosiologis ekonomi kreatif memungkinkan masyarakat suatu bangsa berdaulat, dihargai, dan menghargai kearifan inovasi lokalnya. Selain itu, secara humanistik, dengan ekonomi kreatif juga dapat membebaskan suatu bangsa terbebas dari kolonisasi inovasi dan adaptif dengan perubahan-perubahan sehingga dapat terhindar dari kejenuhan dan kemandegan inovasi. Lapangan kerja dan usaha produktif akan terus tercipta sehingga pengangguran dapat diminimalkan. Secara spasial, ekonomi kreatif juga dapat meminimalkan ketimpangan pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi perkotaan dengan pedesaan.

Kesadaran masyarakat juga merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi kreatif. Banyak di antara kita yang belum mengenal dan memahami ekonomi kreatif. Pada umumnya, masyarakat hanya mengetahui hasil-hasil kerajinan sebagai karya yang mengekspresikan suatu budaya dan kebudayaan dan dijual. Bagaimana kemanfaatan yang dapat langsung dirasakan, seberapa besar rintangan, dan bagaimana mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh pelaku ekonomi kreatif belum menjadi kepedulian masyarakat pada umumnya.

Dilihat dari perspektif geoekonomi dan georegional yang diintegrasikan dengan kondisi demografinya, nampak bahwa jumlah dan sebaran penduduk Indonesia merupakan modal utama pengembangan ekonomi kreatif. Penduduk merupakan asset untuk mengapresiasi produk-produk ekonomi kreatif di tanah air. Idealnya, setiap daerah menciptakan ekonomi kreatif berdasarkan spesifikasi dan kekhasan wilayahnya masing-masing. Jika tahapan tersebut telah terwujud, yang harus dilakukan adalah menata aksesibilitas dan

³ Andini Okky Novitasari dan Dian Rahmawati, "Identifikasi Variabel Berpengaruh pada Peningkatan Keunggulan Kompetitif Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 2, (2013): 153, diakses pada 8 Desember, 2018, <http://www.ejurnal.its.ac.id>

⁴ Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), 1.

kenektivitasnya, sehingga dapat terjadi *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Pemerintah wajib menumbuhkan kesadaran masyarakat, sehingga mereka semakin menghargai, mengenali, dan bahkan menggali berbagai potensi modal kreativitas yang dimiliki dan ada di dalam masyarakat itu sendiri. Secara fundamental, menjadi kreatif sangatlah penting. Sama pentingnya menjadikan kreativitas sebagai gaya hidup masyarakat, karena kreativitas dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah. Dengan kata lain, kesadaran masyarakat yang diwujudkan melalui apresiasi terhadap semua potensi ekonomi kreatif akan meningkatkan transaksi ekonomi kreatif.⁵

Daniel H. Pink dalam buku “Apa itu Ekonomi Kreatif”, seperti dijelaskan kembali oleh Departemen Perdagangan RI mengatakan bahwa di era kreatifitas, bila ingin maju kita harus melengkapi kemampuan teknologi kita, dengan hasrat untuk mencapai tingkat konsep tinggi dan sentuhan tinggi. Konsep tinggi adalah kemampuan menciptakan *artistic* dan emosional, mengenal pola-pola dan peluang, menciptakan narasi yang indah dan menghasilkan temuan-temuan yang belum disadari orang lain. Sentuhan tinggi adalah kemampuan berempati, memahami eensi interaksi manusia, dan menemukan makna.⁶

Indonesia memiliki banyak potensi ekonomi kreatif seperti batik, kerajinan tangan, periklanan, arsitektur, desainer berkelas internasional, seniman, arsitek, artis, dan musisi.

Banyak karya seni yang menjadi komoditi ekonomi kreatif yang lahir dari masyarakat, yaitu batik. Batik merupakan salah satu ekonomi kreatif yang dapat menggerakkan ekonomi nasional dan salah satu karya seni bangsa Indonesia yang sampai sekarang masih tetap eksis dan terus digunakan dan bahkan penggunaan batik terus berkembang tidak hanya sebagai kain atau sarung saja tetapi juga digunakan untuk berbagai keperluan rumah tangga yang mempunyai dampak ikutan terhadap industri lain secara luas. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah

⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, 45.

⁶ Dian Ambar Ningrum, *Apa itu Ekonomi Kreatif?* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 9.

menjadi bagian dari budaya Indonesia. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang turun temurun. Namun dalam perjalanannya, batik di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Jenis, motif, dan teknik pembuatan batik secara perlahan mulai berkembang.⁷

Potensi batik di Indonesia dalam perkembangannya terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya maupun sebagai suatu usaha industri.

Tabel 1.1
Daftar Ekonomi Kreatif di Kabupaten Kudus

No	Nama Sentra	Lokasi
1	Sentra Bordir	Ds. Padurenan, Ds. Karangmalang, Ds. Janggalan
2	Sentra Konveksi	Ds. Klumpit, Ds. Padurenan, Ds. Karangmalang
3	Sentra Pisau	Ds. Hadipolo, Ds. Tenggeles
4	Gebyok Ukir Kudus	Ds. Janggalan
5	Tahu dan Tempe	Ds. Ploso
6	Barang Kulit Imitasi	Ds. Singocandi, Ds. Krandon
7	Genteng	Ds. Papringan, Ds. Ngembalrejo, Ds. Ngembalkulon
8	Batu Bata	Ds. Papringan, Ds. Ngembalrejo, Ds. Ngembalkulon
9	Tas	Ds. Gulang, Ds. Loram Wetan
10	Gula Tumbu	Ds. Kandangmas
11	Sangkar Burung	Ds. Megawon
12	Sentra Batik Kudus	Ds. Karangmalang, Ds. Gribig, Ds. Langgardalem

Data: Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus

Selain terkenal sebagai Kota Kretek, kota penghasil rokok terbanyak di Indonesia, Kabupaten Kudus juga memiliki kekayaan budaya. Kabupaten Kudus sebagai wilayah yang cukup luas memiliki beragam potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, salah satu di antaranya adalah potensi ekonomi kreatif batik. Pada era tahun 1935 batik Kudus sudah berkembang pesat pada era 1970an. Corak dan motif batik Kudus sangat beragam karena pada masa itu pengrajin batik

⁷Cepy Suherman, *Kain-kain Tradisional di Indonesia*, (Banten: Talena Pustaka Indonesia, 2009), 11.

Kudus ada yang dari etnis keturunan Cina dan pengrajin penduduk asli atau pribumi. Kabupaten Kudus mempunyai batik yang tidak kalah dengan kota lainnya. Dibandingkan dengan keindahan batik dari Solo, Yogyakarta, Cirebon, Garut, Madura, atau beberapa daerah lain, batik Kudus memang sempat terpinggirkan. Namun, seiring berjalannya waktu batik Kudus mulai unjuk diri dengan keunggulan batiknya. Daerah yang menjadi sentra kerajinan batik Kudus ada di Desa Karang Malang dan Desa Gribig. Eksistensi agar mampu berkompetisi, strategi solusi alternatif atas beberapa permasalahan yang dihadapi oleh industri batik.

Berkaitan dengan hal itu, maka penulis mempunyai inspirasi untuk melakukan penelitian, dengan judul **“Analisis Potensi Ekonomi Kreatif Batik dalam Meningkatkan Keunggulan Komparatif Masyarakat Kabupaten Kudus (Studi Kasus Batik Muria Kudus dan Batik Alfa Shoofa Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan potensi ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus.
2. Cara meningkatkan keunggulan komparatif ekonomi kreatif di masyarakat Kabupaten Kudus.
3. Dampak dari adanya peningkatan potensi ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian jelaslah rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan ini:

1. Bagaimana potensi ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana cara meningkatkan keunggulan komparatif ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana dampak adanya peningkatan potensi ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya seluruh hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berpijak dari permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan permasalahan adalah:

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan keunggulan komparatif ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak dari adanya peningkatan ekonomi kreatif batik di masyarakat Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai terkait dengan penelitian yang diajukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara ilmiah khususnya dalam ruang lingkup Ekonomi Syariah, dapat memberikan informasi atau tambahan pengetahuan tentang potensi ekonomi kreatif batik dan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi ekonomi, sehingga diharapkan dalam dunia riil ekonomi mereka dapat menerapkannya untuk membantu memprediksi ekonomi nasional khususnya di bidang ekonomi kreatif, demi mewujudkan ekonomi masyarakat yang lebih maju.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetap merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Hal yang dipaparkan dalam kajian pustaka adalah gambaran umum mengenai ekonomi kreatif, batik, keunggulan komparatif, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini tentang daftar pustaka, daftar riwayat pedidikan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan skripsi ajukan dengan harapan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan subbab yang tertera dalam skripsi ini.

